

**PENGARUH *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO EDUKASI
KEBENCANAAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V**

Desti Tri Andhini¹, Destri Astrianingsih², Aditya Rachman³

¹²³PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

¹destitriandhini@gmail.com, ²destriastria@gmail.com,

³aditrachman993@gmail.com

ABSTRACT

This study to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by disaster education videos on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Kedaleman IV in IPAS learning on the topic Bumiku Sayang, Bumiku Malang and the subtopic Bumi Berubah. This study employed a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 30 fifth-grade students. Data were collected using an essay test of critical thinking skills based on the indicators of analysis, inference, and strategi and tactic. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Wilcoxon Signed Rank Test, and N-Gain test. The result showed that the average posttest score increased to 86.80. The normality result showed a significance value of 0.508 for the pretest and 0.003 for the posttest. Since one of the data sets was not normally distributed, the hypothesis was tested using the Wilcoxon Signed Rank Test. The Wilcoxon test resulted in a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The N-Gain test resulted in an average score of 0.67, categorized as moderate. Therefore, it can be concluded as moderate. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model assisted by disaster education videos had a significant effect on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Kedaleman IV

Keywords: *Project Based Learning, disaster education video, critical thinking skills, IPAS, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan video edukasi kebencanaan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Kedaleman IV pada pembelajaran IPAS materi Bumiku Sayang, Bumiku Malang topik Bumi Berubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian kemampuan berpikir kritis yang disusun berdasarkan

indikator analisis, inferensi, serta strategi dan taktik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 61.47, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 86.80. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,508 dan *posttest* sebesar 0,003. Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0508 < 0,005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,67 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Kedaleman IV.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, video edukasi kebencanaan, kemampuan berpikir kritis, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menjadi pijakan awal yang menentukan bagaimana peserta didik kelak menguasai pengetahuan, membentuk sikap, dan mengasah berbagai keterampilan yang mereka butuhkan sepanjang proses belajar (Sopiah et al., 2025). Tuntutan pembelajaran abad ke-21 pun semakin jelas mengarah pada penguasaan empat keterampilan utama atau 4C, yakni, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (V. Y. Sari & Choirunnisa, 2024). Dari keempatnya, berpikir kritis menempati posisi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa menafsirkan informasi, memilah hal yang relevan, menganalisis

persoalan, hingga mengevaluasi cara berfikirnya sendiri.

Pada Kurikulum Merdeka, muatan IPAS memadukan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam satu kesatuan, sehingga siswa tidak sekedar memperoleh literasi sains tetapi juga tumbuh kepeduliannya terhadap lingkungan sosial sekitarnya (Putri et al., 2025). Kemampuan berpikir kritis sendiri idealnya sudah dilatih sejak sekolah dasar, sebab kompetensi ini menjadi modal bagi siswa untuk menganalisis informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara logis. Purnama Sari et al., (2025) mengatakan bahwa berpikir kritis mencakup rangkaian proses yang cukup kompleks, mulai dari

interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, hingga regulasi diri.

Suciono et al., (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan beberapa keterampilan, antara lain memberikan klarifikasi mendasar, membangun keterampilan mendasar, menarik kesimpulan, serta menentukan strategi dan taktik. Keterampilan tersebut berperan dalam membantu peserta didik melakukan analisis dan pemecahan masalah. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini memfokuskan kemampuan berpikir kritis pada tiga indikator yaitu, analisis, inferensi, serta strategi dan taktik.

Kondisi di lapangan justru menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Kedaleman IV, pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru dan didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang secara maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil PISA 2022 yang menempatkan literasi sains Indonesia di peringkat 69 dari 81 negara, dengan skor rata-rata 383, jauh tertinggal dari

rata-rata OECD sebesar 485 (OECD, 2023). Minimnya kemampuan siswa mengajukan pertanyaan kritis, menganalisis informasi, serta mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata pun makin diperparah oleh terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru.

Salah satu jalan keluar yang dapat digunakan adalah dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini membuka ruang bagi siswa untuk belajar lewat kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna, sekaligus terbukti membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi (Anggraini & Tyas, 2024). Menurut The George Lucas Educational Foundation dalam I Putu et al., (2024), PjBL merupakan model pembelajaran dinamis yang berpusat pada peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Model tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman materi, keterampilan, dan motivasi peserta didik. (Tri Risqi et al., 2023) juga menjelaskan bahwa PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui pelaksanaan proyek yang mendorong

peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan.

PjBL memiliki karakteristik yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang harus diselesaikan melalui suatu proyek. Sari et al., (2023) juga menjelaskan bahwa PjBL memiliki karakteristik berupa penyusunan kerangka kerja, pemberian masalah, perancangan solusi, kerja sama dalam mengolah informasi, evaluasi berkelanjutan, refleksi, serta penilaian terhadap produk. Cyndiani et al., (2023) menjelaskan bahwa PjBL diawali dengan pemberian permasalahan yang kemudian mendorong peserta didik merancang proses dan kerangka kerja untuk menghasilkan solusi.

Namun, agar penerapannya benar-benar optimal, dibutuhkan media pendukung yang mampu menghadirkan konteks proyek secara lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video edukasi kebencanaan. Video digunakan sebagai media untuk memberikan gambaran konkret mengenai berbagai fenomena bencana seperti banjir, gempa bumi, tsunami, dan upaya mitigasi bencana. Penggunaan video

dapat membantu peserta didik mengamati fenomena yang sulit dihadirkan secara langsung di dalam kelas sehingga permasalahan yang dipelajari menjadi lebih konkret.

Fenomena kebencanaan sebagai konteks pembelajaran karena relevan dengan kurikulum IPAS sekaligus berfungsi sebagai upaya mitigasi risiko sejak dini terhadap ancaman yang benar-benar dekat dengan lingkungan (Mustofa, 2020). Lestari et al., (2025) juga mengemukakan bahwa video edukasi membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena perpaduan unsur visual dan audio di dalamnya. Kondisi inilah yang diharapkan mendorong siswa lebih mudah memahami informasi, melakukan analisis, menyusun kesimpulan, sekaligus menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sopiah et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi IPAS. Sementara itu, Santi et al., (2024) mengembangkan media video pembelajaran berbasis mitigasi bencana untuk kelas V sekolah dasar

dan menunjukkan bahwa media video dapat digunakan sebagai bahan ajar pada materi mitigasi bencana. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar bahwa model PjBL dan media video edukasi memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan materi kebencanaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan video edukasi kebencanaan sebagai perlakuan pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir kritis diukur melalui indikator analisis, inferensi, serta strategi dan taktik. Produk pembelajaran yang dihasilkan berupa poster edukasi siaga bencana sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kebencanaan, tetapi juga terlibat dalam proses mengolah informasi dan menyusun solusi dalam bentuk produk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta

didik pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Kedaleman IV.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan pada satu kelompok peserta didik yang diberikan tes awal (*pretest*), perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*).

Subjek penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas V SDN Kedaleman IV. Instrumen penelitian berupa tes uraian kemampuan berpikir kritis. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi analisis, inferensi, serta strategi dan taktik. Instrumen diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan *Project Based Learning* (PjBL) yang terdiri dari enam tahap, yaitu pertanyaan mendasar

(*start with the essential question*), perencanaan proyek (*design a plan for the project*), penyusunan jadwal (*create a schedule*), pemantauan aktivitas dan perkembangan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), penilaian hasil proyek (*assess the outcome*), serta evaluasi hasil belajar (*evaluate the experience*). Tahapan tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan proyek pembuatan poster mitigasi bencana.

Pada tahap pertanyaan mendasar, peserta didik mengerjakan pretest kemudian mengamati video edukasi kebencanaan yang memuat informasi mengenai banjir, gempa bumi, tsunami, dan mitigasi bencana. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan dari fenomena yang ditampilkan. Selanjutnya, peserta didik melakukan perencanaan proyek melalui diskusi kelompok, menyusun jadwal, membagi tugas, serta membuat poster mitigasi bencana. Guru melakukan pemantauan selama proses pengerjaan proyek. Pada tahap penilaian hasil, peserta didik mempresentasikan poster yang telah dibuat. Pembelajaran kemudian

diakhiri dengan evaluasi pengalaman belajar dan pelaksanaan *posttest*.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Selanjutnya karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dianalisis menggunakan N-Gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kedaleman IV. Hasil penelitian diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon, dan uji N-Gain.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest kemampuan berpikir kritis

Data	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i>	30	46	79	61,47
<i>Posttest</i>	30	63	96	86,80

Sumber: Data SPSS versi 25, diolah tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Rata-rata *pretest* sebesar 61,47 meningkat menjadi 86,80 pada *posttest*. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 46 pada *pretest* menjadi 63 pada *posttest*, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 79 menjadi 96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,969	30	0,508
<i>Posttest</i>	0,880	30	0,003

Sumber: Data SPSS versi 25, diolah tahun
2026

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,508 > 0,05 sehingga data *pretest* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,003 < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi untuk menggunakan uji statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilanjutkan

menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Kelompok	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	0,000	Ha diterima

Sumber: Data SPSS versi 25, diolah tahun
2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN Kedaleman IV.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain

Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase
Tinggi	$g > 0,70$	15	50%
Sedang	$0,30 < g < 0,70$	14	47%
Rendah	$g < 0,30$	1	3%

Rata-rata N-Gain = 0,67 (kategori sedang)

Sumber: Data SPSS versi 25, diolah tahun
2026

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata N-Gain sebesar 0,67 dan termasuk kategori sedang. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori tinggi,

47% siswa berada pada kategori sedang. Sebanyak 3% siswa berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sebesar 0,67 pada kategori sedang setelah diterapkan model PjBL berbantuan video edukasi kebencanaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sopiah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian (Santi et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut berkaitan dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan PjBL. Tahap pemantauan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the*

Project) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi yang diperoleh dari video edukasi kebencanaan, mendiskusikan hubungan sebab akibat terjadinya bencana, serta merumuskan solusi mitigasi yang dituangkan dalam bentuk poster. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis, inferensi, serta strategi dan taktik sebagai indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan The George Lucas Educational Foundation dalam I Putu et al., (2024) bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan penyelesaian masalah melalui kegiatan proyek nyata.

Penggunaan video edukasi kebencanaan juga mendukung proses pembelajaran. Perpaduan unsur visual dan audio dalam video membantu peserta didik mengamati penyebab, dampak, dan langkah mitigasi bencana secara lebih konkret. Kondisi tersebut memudahkan peserta didik dalam memahami informasi dan melakukan analisis. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Septiana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa avideo pembelajaran dapat membantu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak.

Pemilihan materi kebencanaan juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran dengan situasi yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kebencanaan dalam membangun pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi risiko bencana (Abdul & Toni, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan model PjBL, penggunaan video edukasi kebencanaan, serta pemilihan materi yang kontekstual. Ketiga aspek tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan

bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan video edukasi kebencanaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Kedaleman IV pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis meningkat dari 61,47 pada *pretest* menjadi 86,80 pada *posttest* dengan peningkatan sebesar 25,33 poin.

Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori tinggi, 47% pada kategori sedang, dan 3% pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan video edukasi kebencanaan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPAS, khususnya pada materi kebencanaan, untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M., & Toni, T. (2026).
Panduan Implementasi

- Pendidikan Kebencanaan Untuk Satuan Pendidikan. *Pusat Krukikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia*. Anggraini, M. C., & Tyas, A. H. A. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran IPAS melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Kelas V Sekolah Dasar. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5420>
- Cyndiani, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2023). Analisis Model *Project Based Learning* (PJBL) Pada Buku Siswa Tema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.126>
- I Putu, K. E. P., Wijaya, M. A., & Satyawati, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Berbantuan Kartu Gerak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*, 12, 2024.
- Lestari, C., Hardiningsih, S., & Tri Cahyadi, A. (2025). Pengembangan Vidio Edukasi Berbasis Model Pembelajaran TARL Untuk Menanamkan Pemahaman Peserta Didik Dengan Kendala Slow Learner Pada Pendidikan Inklusi SD Negeri 1 Melayu.
- Mustofa, M. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200–209. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2776>
- OECD. (2023). *PISA 2022 result (Volume I and II) : Country notes Indonesia*.
- Purnama Sari, P., Handoyo, E., Widiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Model *Project*

- Based Learning* (PJBL) Tinjauan Tahun 2020-2025.
Putri, S. R., Subhanadri, S., & Apdoludin, A. (2025). Guided Inquiry Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 131/II SKB. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 235–244. <https://doi.org/10.63461/mapels.v12.86>
- Santi, B., Baderiah, & Taqwa. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Mitigasi Bencana di kelas V SDN 15 Salolo Kota Palopo. In *REFLEKSI* (Vol. 13, Number 2). <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Sari, N., Nurhaedah, & Suarlin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SDN 24 Batangase.
- Sari, V. Y., & Choirunnisa, N. L. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di SD Mumammadiyah 11 Surabaya Melalui Pembelajaran PjBL Dengan Proyek STEAM Bianglala Sederhana.
- Septiana, S., Sri, S., & Isna, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDIT Permata Bangsa Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 01–13. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.875>
- Sopiah, S., Yuliati, Y., & Yanto, A. (2025). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi IPAS Kelas IV SD PGSD. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33079>
- Suciono, W., Rasto, & Eeng, A. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>
- Tri Risqi, T., Patonah, S., Dwi Yoganingsih, C., & Samsun Erfin, M. (2023). Penerapan

*Model Project Based
Learning Berbantuan Media
Konkret Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar
Psikomotor IPAS Siswa
Kelas V.*